

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini permasalahan yang sering terjadi pada perekonomian global dapat berdampak pada kondisi perekonomian nasional. Persoalan yang menjadi masalah di hampir seluruh negara di dunia terutama negara berkembang yaitu krisis ekonomi. Salah satu hal yang memicu terjadinya krisis ekonomi dalam suatu negara adalah meningkatnya laju inflasi. Inflasi merupakan fenomena atau peristiwa ekonomi secara makro yang dapat menggambarkan aktivitas dan pencapaian yang dicapai oleh kegiatan ekonomi, baik di suatu wilayah ataupun di suatu negara. Fenomena ekonomi seperti inflasi, tidak mungkin dihindari, melainkan bagaimana cara pemerintah mampu mengendalikan gejolak inflasi yang tinggi dan tidak stabil, agar menjadi relatif lebih rendah dan tetap stabil.

Menurut Nopirin, (2017:174), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin saja dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang pasti terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi.

Tamny (2010:1) mencari kejelasan arti sebenarnya inflasi. Dia mengatakan peraih Nobel Milton Friedman telah berjasa menggambarkan inflasi sebagai inflasi

selalu dan terjadi di setiap tempat dan merupakan fenomena moneter. Tamny juga menyatakan dengan merujuk kepada definisi inflasi Friedman dalam era 1970-an dimana inflasi selalu menjadi gejala tumbangnya nilai mata uang pada ketika itu. Tamny juga menyatakan dengan merujuk kepada pernyataan Ben Bernanke bahwa inflasi merupakan fungsi dari terlalu banyaknya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Inflasi juga sangat berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal. Tingkat harga merupakan *opportunity cost* bagi masyarakat dalam memegang (*holding*) asset finansial. Semakin tinggi perubahan tingkat harga maka makin tinggi juga *opportunity cost* untuk memegang asset finansial. Artinya masyarakat akan merasa beruntung jika memegang asset dalam bentuk riil dibandingkan asset finansial jika tingkat harga tetap tinggi. Jika aset finansial luar negeri dimasukkan dimasukkan sebagai pilihan asset, maka perbedaan tingkat inflasi dalam negeri dan internasional dapat menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menjadi *overlued* dan pada gilirannya akan menghilangkan daya saing komoditas Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokan inflasi ke dalam bentuk disagregasi/pengelompokan inflasi. Disagregasi inflasi ini dibagi dua kategori pengelompokan yaitu inflasi inti (*core inflation*) dan inflasi bukan inti (*non-core inflation*). Inflasi inti dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental antara lain interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jas (*interaction between demand and supply of goods and services*), lingkungan eksternal seperti nilai tukar mata uang, harga komoditi internasional atau inflasi dari mitra dagang,

dan ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen, sedangkan inflasi non-inti dipengaruhi oleh faktor non-fundamental antara lain inflasi makanan yang bergejolak (*volatile foods inflation*) dimana dominannya dipengaruhi oleh guncangan di dalam bahan makanan tersebut seperti panen yang menurun gangguan dari kejadian alam baik dalam negeri maupun luar negeri, inflasi yang disebabkan oleh peraturan pemerintah (*administered prices inflation*) dimana pada umumnya dipengaruhi oleh guncangan dari pengumuman harga yang dibuat oleh pemerintah seperti harga subsidi BBM, listrik, angkutan umum, dan lain sebagainya. Faktor inflasi di Sumatera Utara juga disebabkan oleh faktor luar negeri mengingat bahwa Sumatera Utara adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang di tengah-tengah perekonomian dunia.

Keadaan seperti itu maka implikasinya adalah adanya gejolak perekonomian di luar negeri akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Bagi Sumatera Utara dalam upaya membangun kembali perekonomiannya tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar supaya momentum pembangunan yang sehat dan semangat dalam dunia usaha agar dapat tetap terpelihara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan dan kesulitan bagi investor untuk melakukan analisis fundamental atas indeks harga saham gabungan di masa yang akan datang untuk memprediksi waktu yang profitable untuk melakukan investasi.

2. Adanya kesulitan bagi investor dalam mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Sumatera Utara pada tahun 2013-2020

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka persoalan yang penelitian yang ingin dipecahkan dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah pengaruh subsidi BBM terhadap inflasi di Sumatera Utara?
2. Apakah pengaruh kurs terhadap inflasi di Sumatera Utara
3. Apakah pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Sumatera Utara
4. Apakah pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap inflasi di Sumatera Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel subsidi BBM berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui apakah variabel kurs berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

3. Untuk mengetahui apakah variabel suku bunga berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui apakah variabel *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan ekonomi pembangunan Universitas Islam Sumatera Utara dan diharapkan penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan informasi bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi permasalahan ekonomi di Indonesia khususnya Sumatera Utara

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran maupun studi banding bagi mahasiswa maupun pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.